

BOOK TAX DIFFERENCES AND EARNING QUALITY

OLEH:

Khoridha Rizky Amalia Panda¹⁾, Nur Diana²⁾

1)Alumni FEB Unisma; 2)Dosen Tetap FEB Unisma

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

E-mail : khoridha.panda95@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine empirically the influence of book tax differences to earning quality. In this study, Book Tax Differences divided to two groups: permanent differences and temporary differences, while for earning quality is proxies with Earning Response Coefficient (ERC).

Population in this research are manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange in period of 2014-2016. With purposive sampling method, samples used are 23 manufacturing companies for three years, so the total sample in this research are 69 samples. The data used in this research is secondary data with engineering documentation. Methods of statistical analysis used multiple regression using the program SPSS for windows.

The results show that permanent differences variable and temporary differences variable simultaneously had a significant effect on earning quality (ERC). While partially, temporary differences significantly affect the earning quality (ERC) and permanent differences not significantly affect the earning quality (ERC).

Keywords : Permanent Differences, Temporary Differences, Earning Quality, Earning Response Coefficient.

LATAR BELAKANG

Media komunikasi yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan di dalam suatu perusahaan yaitu laporan keuangan. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan bahwa informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan merupakan isi dari laporan keuangan dimana laporan tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* untuk membantu dalam pembuatan keputusan. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2005:263) mengemukakan bahwa laba adalah angka penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar menentukan kebijakan investasi, perhitungan pajak, dan dasar dalam perkiraan laba atau peristiwa ekonomi dalam perusahaan lain di masa mendatang, serta digunakan untuk pengambilan keputusan. Investor beranggapan bahwa kondisi perusahaan yang baik dapat ditinjau dari laba yang tinggi tanpa melihat apakah informasi yang terkandung dalam laba tersebut mempunyai kualitas yang tinggi.

Laba yang dilaporkan dapat menjadi dasar dalam penetapan pajak. *Book tax differences* merupakan salah satu permasalahan yang menarik banyak perhatian, dimana *Book tax differences* yaitu perbedaan antara laba kena pajak menurut Standar Akuntansi Keuangan dan laba menurut peraturan perpajakan.

Book tax differences timbul karena perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu dan perbedaan permanen (*permanent differences*). *Temporary Differences* timbul akibat waktu pengakuan biaya dan penghasilan selama suatu periode yang tidak sama antara ketentuan peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perbedaan temporer dapat dilihat dalam laporan keuangan komersial sebagai *deferred taxes* (pajak tangguhan) yang berupa aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Sedangkan perbedaan permanen timbul akibat peraturan dalam pengakuan biaya dan penghasilan selama suatu periode tidak sama antara ketentuan peraturan perpajakan dengan Standar Akuntansi Keuangan sehingga dapat menimbulkan laba akuntansi lebih tinggi dari laba fiskal atau sebaliknya. Berkurang dan bertambahnya laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer inilah yang dapat mempengaruhi laba (Rosanti, 2013).

Keahlian manajer dalam merubah laba akuntansi namun tidak merubah laba kena pajak merupakan salah satu asumsi yang mendasari penelitian *Book tax differences*. Oleh karena itu, meningkatkan laba akuntansi tanpa menyebabkan peningkatan pada laba fiskal dengan memanfaatkan keleluasaan peraturan biasanya dilakukan oleh para manajer. Menurut Boediono (2005), “laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *Earning Response Coefficient* (ERC)”.

ERC (*Earning Response Coefficient*) merupakan tolak ukur *abnormal return* saham sebagai reaksi dari *unexpected earnings* (komponen laba abnormal) yang dilaporkan oleh emiten yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2009:154). Kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba sangat menentukan tinggi rendahnya ERC. Jika laba

perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba semakin baik, maka nilai ERC diprediksi akan lebih tinggi. Untuk memprediksi laba dan return di masa yang akan datang, Investor akan menilai laba sekarang. Reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan akan semakin rendah, jika *future return* tersebut semakin berisiko (Sayekti dan Wondabio, 2007). Berdasarkan uraian tersebut, *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan tolak ukur dari CAR (*cummulative abnormal return*) terhadap UE (*unexpected earning*) yang dilaporkan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan kajian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap kualitas laba secara simultan dan parsial, sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap kualitas laba pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu *Book Tax Differences* yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer, sedangkan kualitas laba di proksikan dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang artinya data yang berupa besaran tertentu atau angka yang sifatnya pasti. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2014-2016. Data didapatkan dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel karena komponen dan perhitungannya yang lebih rumit dibandingkan dengan jenis perusahaan lain. Metode *purposive sampling* menjadi metode pemilihan sampel dalam penelitian ini, dimana subjek bukan di dasarkan pada random, daerah atau strata melainkan karena adanya kriteria tertentu, oleh karena itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Dalam penelitian ini diambil beberapa kriteria sampel, diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut periode tahun 2014-2016,
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian baik dalam laporan keuangan fiskal maupun laporan keuangan komersial,
3. Perusahaan yang memakai satuan mata uang rupiah untuk laporan keuangannya,
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau penghapusan pencatatan sejak 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2016,
5. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini digunakan metode teknik analisis data statistik yang berupa analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical*

and Service Solution) for windows. Dimana teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *permanent differences*, *temporary differences* terhadap kualitas laba yang diproksikan dengan *Earnings Response Coefficients* (ERC). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu perbedaan permanen (X1) dan perbedaan temporer (X2).

Permanent differences (perbedaan permanen) merupakan perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba akuntansi yang disebabkan oleh ketentuan perpajakan dan tidak memberikan pengaruh terhadap kewajiban perpajakan dimasa mendatang serta tidak akan menimbulkan permasalahan akuntansi. Adanya transaksi mengenai biaya dan penghasilan yang diakui dalam akuntansi komersial tetapi tidak diakui dalam fiskal menyebabkan terjadinya *permanent differences*. Perbedaan permanen dihitung dengan membagi total perbedaan permanen dengan rata-rata total aset.

$$\text{Permanent Differences} = \frac{\text{total permanent differences}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Perbedaan temporer / beda waktu (*temporary differences*) adalah perbedaan antara penghasilan kena pajak dan laba akuntansi yang disebabkan oleh peraturan perpajakan dan memberikan pengaruh di masa mendatang dalam jangka waktu tertentu sehingga pengaruh penghasilan kena pajak dan laba akuntansi pada akhirnya akan sama. Perbedaan temporer terjadi karena adanya perbedaan waktu pengakuan biayaan dan pendapatan antara akuntansi dengan pajak. Perbedaan waktu (temporer) dihitung dengan membagi total perbedaan temporer dengan rata-rata total aset.

$$\text{Temporary Differences} = \frac{\text{total temporary differences}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kemampuan informasi laba dalam memberikan respon kepada pasar dapat mengindikasikan adanya kualitas laba. Artinya, laba yang umumnya memiliki kekuatan respon (*power of response*). Tingginya kualitas laba ditunjukkan dengan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang dapat dilihat dari tingginya *Earnings Response Coefficients* (ERC).

Earnings Response Coefficients (ERC) adalah koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings (UE)* sedangkan *Cummulative Abnormal Return (CAR)* / *return abnormal kumulatif* menjadi proksi harga saham yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan besarnya ERC diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Abnormal return harian dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *market adjusted* model dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-3,+3)}$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode jendela ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (dalam desimal)

AR_{it} = *Return Abnormal Return* i pada hari t (dalam desimal)

R_{it} = *Return* saham sesungguhnya perusahaan i pada hari t

R_{mt} = *Return* pasar pada hari t

a. Pendapatan sahan yang sebenarnya (*Actual Return*)

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham i pada hari t (dalam desimal)

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

b. *Return* pasar harian dihitung sebagai berikut:

$$R_{mit} = \frac{(IHSG_{it} - IHSG_{it-1})}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{mit} = *Return* pasar i pada periode hari ke-t (dalam desimal)

$IHSG_{it}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{it-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Menghitung *Unexpected Earnings (UE)*, yang dihitung dengan rumus:

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{|E_{it-1}|}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t (dalam desimal)

E_{it} = *Earnings* perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = *Earnings* perusahaan i pada periode t-1

3. Menghitung ERC dengan *slope* α_1 dari hubungan CAR dengan UE

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

CAR_{it} = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode jendela ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (dalam desimal).
 UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t
 β_0 = konstanta
 β_1 = koefisien laba kejutan, adalah ERC
 ε = *error term*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap kualitas laba yang diukur dengan *Earning Response Coefficient (ERC)*. Adapun model regresi dari penelitian ini yaitu:

$$ERC = \alpha + \beta_1 PermanentDiff + \beta_2 TemporaryDiff + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ERC = *Earning Response Coeffisients* (dalam desimal)
 $PermanentDiff$ = Perbedaan Permanen
 $TemporaryDiff$ = Perbedaan Temporer
 ε_{it} = *Error*

Sebelum kita menghitung persamaan linier di atas ada beberapa langkah yang harus di lakukan yaitu:

1. Melakukan uji normalitas data
2. Melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F, uji R^2 dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016 yang memenuhi ketentuan sebagai sampel perusahaan sebanyak 23 perusahaan dari 144 perusahaan sehingga total seluruh sampel selama 3 tahun berturut-turut yaitu 69 sampel. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Emiten
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
10	INDS	Indospring Tbk

11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	JECC	Jembo Cable Company Tbk
13	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
14	LION	Lion Metal Works Tbk
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
16	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
19	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
20	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
21	STTP	Siantar Top Tbk
22	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Laporan Keuangan Emiten, data diolah kembali.

Tabel 2: Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERMANEN	69	.00023	.08117	.0102132	.01413460
TEMPORER	69	.00008	.03437	.0079488	.00836320
Y (ERC)	69	-5.22749	5.11787	-.3575117	1.89926747
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, diperoleh nilai terendah dari perbedaan permanen yaitu 0,00023 dengan nilai maksimum 0,08117 dan rata-rata sebesar 0,0102132. Sedangkan perbedaan temporer memiliki rata-rata sebesar 0,0079488 dengan nilai terendah 0,00008 dan nilai tertinggi sebesar 0,03437. Sedangkan untuk variabel ERC memiliki rata-rata 0,0079488 dengan nilai tertinggi sebesar 5,11787 dan nilai terendah sebesar -5,22749.

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dari hasil pengujian pada tabel 3, diketahui bahwa semua data terdistribusi normal, dimana semua variabel memiliki signifikansi di atas $\alpha=0,05$.

Tabel 3: Uji Normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov

		Y(erc)	Permanen	Temporer
N		69	69	69
Normal Parameters(a,b)	Mean	-.3575117	-2.3149	-2.3761
	Std. Deviation	1.89926747	.58349	.57758
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.106	.096
	Positive	.108	.062	.057
	Negative	-.134	-.106	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111	.878	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170	.424	.553

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

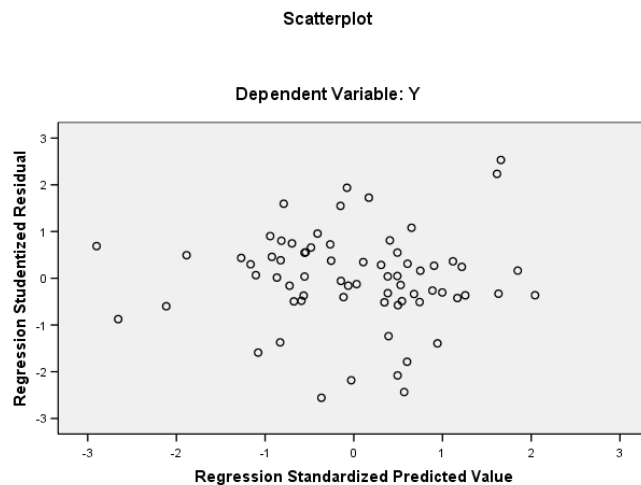
Tabel 4: Analisis Regresi Berganda, Uji Multikolinearitas dan Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.182	1.192		-.153	.879					
	PERMANEN	-.748	.388	-.230	-1.928	.058	-.186	-.231	-.226	.967	1.034
	TEMPORER	.803	.392	.244	2.047	.045	.203	.244	.240	.967	1.034

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa data antar variabel independen tidak saling berkorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10, dimana *tolerance* kedua variabel sebesar 0,967. Hasil dari perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dimana kedua variabel memiliki nilai VIF sebesar 1,034.

Selanjutnya yaitu melakukan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual antar pengamatan atau tidak

Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas, diketahui bahwa sebaran data disekitar angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk satu pola tertentu atau garis tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya maka dilakukan pengujian autokorelasi.

Tabel 5: Uji Autokorelasi dan Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.304(a)	.092	.065	1.83684625	.092	3.350	2	66	.041	2.204

Dari tabel 5 di atas diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,204. Dimana $dU = 1,6697$. Dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$, dapat disimpulkan Autokorelasi tidak terjadi dalam residual data.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap kualitas laba yang diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC). Dari pengolahan data yang telah dilakukan pada tabel 4, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{ERC} = -0,182 + [-0,748] \text{ Permanen}_{\text{sig. } 0,058} + 0,803 \text{ Temporer}_{\text{sig. } 0,045}$$

Maka dapat disimpulkan:

Koefisien regresi variabel perbedaan permanen (X1), sebesar -0,748 bertanda negatif yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan arah pengaruh yang berlawanan dengan variabel ERC, artinya jika variabel perbedaan permanen meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya konstan maka variabel ERC akan mengalami penurunan sebesar 0,748 satuan. Koefisien regresi variabel perbedaan temporer (X2) sebesar 0,803 bertanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini searah dengan variabel ERC, artinya jika variabel perbedaan temporer meningkat satu satuan dan variabel bebas lainnya konstan maka variabel ERC akan mengalami peningkatan sebesar 0,803 satuan.

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari perbedaan permanen (X1) dan perbedaan temporer (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y). Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel 6 berikut:

Tabel 6: Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.606	2	11.303	3.350	.041(a)
	Residual	222.684	66	3.374		
	Total	245.291	68			

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,350 dengan tingkat signifikansi F 0,041 dibawah (α) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap variabel kualitas laba yang diproksikan dengan *Earning Response Coefficient*.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari pengujian statistik pada tabel 5, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,092. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel perbedaan permanen (X1), dan perbedaan temporer (X2) dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas laba yang diproksikan dengan ERC (Y) sebesar 9,2% dan sisanya sebesar 90,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti *Investment Opportunity Set* (IOS) dan mekanisme *corporate governance* (yaitu Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial).

Selanjutnya melakukan pengujian model regresi secara parsial. Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel Perbedaan permanen memiliki t_{hitung} sebesar -1,928 dengan tingkat signifikan t 0,058 diatas $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan dalam

perbedaan permanen jumlah laba tahun berjalan saja yang dipengaruhi. Selain itu, perbedaan permanen bersifat mutlak yang tidak ada titik temunya atau saldo lawannya. Sedangkan variabel Perbedaan Temporer memiliki t_{hitung} sebesar 2,047 dengan tingkat signifikan t 0,045 dibawah $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya memiliki hubungan searah. Jika perbedaan temporer mengalami kenaikan, maka kualitas laba juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika perbedaan temporer mengalami penurunan, maka kualitas laba juga akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan dalam perbedaan temporer, perusahaan bebas memilih metode yang akan digunakan untuk menghitung komponen perbedaan temporer yang diperbolehkan oleh peraturan perpajakan. Dan metode yang digunakan perusahaan bisa jadi berbeda dengan perhitungan perpajakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang akan direspon oleh para investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer terhadap Kualitas Laba yang diprosikan dengan *ERC* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara simultan terhadap *ERC* pada perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil menggunakan uji F dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar -1,928 dengan tingkat signifikansi 0,041 dibawah (α) = 0,05. Pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan tidak ada pengaruh perbedaan permanen terhadap *ERC* secara parsial pada tahun 2014-2016. Besarnya t_{hitung} sebesar -1,928 dengan tingkat signifikan t 0,058 diatas $\alpha = 0,05$. Pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perbedaan temporer terhadap *ERC* secara parsial pada tahun 2014-2016. Variabel Perbedaan Temporer memiliki t_{hitung} sebesar 2,047 dengan tingkat signifikan t 0,045 dibawah $\alpha = 0,05$.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penggunaan sampel hanya mencakup perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang periode selama tiga tahun yaitu pada tahun 2014-2016.
3. Variabel independen yang digunakan untuk memprediksi kualitas laba hanya *book tax differences* yang dalam hasil analisis R square sebesar 9,2% sedangkan sisanya yaitu 90,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu untuk peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti memiliki rentang waktu yang lebih lama guna mendapatkan hasil studi yang lebih representatif. Selain itu peneliti dapat menambah variabel lain, misalnya mekanisme *corporate governance* (yaitu komite audit, komisaris independen,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan *Investment Opportunity Set* (IOS) sehingga mampu meningkatkan kontribusi terhadap kualitas laba. Dan dapat menggunakan sampel secara *random*, sehingga hasil penelitian akan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono, G.S. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada,.
- PSAK 1 revisi 2009
- Rosanti, N.A dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2 No. 2, hlm 1-13.
- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". *Symposium Nasional Akuntansi X, Makasar*
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*, 5th Ed. Prentice-Hall. Canada.
- www.annualreport.id diakses pada Januari 2018
- www.idx.co.id
- www.sahamOK.com